

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa perubahan zaman berdampak pada ilmu pengetahuan yang berkembang, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan harus mengikuti kebutuhan dari perkembangan zaman.

Pada teori human capital, menurut (Gaol, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang banyak memberikan manfaat, seperti: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding(kan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya

Menurut (wowo, 2012) Taksonomi adalah pengelompokan benda maupun materi dengan ciri-ciri tertentu. Dalam bidang pendidikan, taksonomi digunakan untuk mengklasifikasi tujuan yang bersifat instruksional. Beberapa diantaranya terdapat dalam 3 klasifikasi atau ranah (domain) yakni Kognitif, yang berorientasi kepada kemampuan nalar. Kemudian ada ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan, nilai dan

sikap. Berdasarkan pembagian ranah Pendidikan prestasi akademik termasuk kedalam ranah Pendidikan kognitif.

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar dimana apabila disertai dengan motivasi belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi yaitu kemaun didalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011).

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar memperoleh perubahan kognitif, efektif dan psikomotor dalam dirinya. Menurut John M. Keller, terdapat empat aspek utama dalam motivasi belajar yang berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu attention (perhatian), relevance (relevansi/hubungan) (percaya diri) dan satisfaction (kepuasan) (Trisnawati, 2008). Dengan hadirnya prestasi akademik akan mempengaruhi *self efficacy* dan tingkat stress orang.

Self Efficacy memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. Untuk menilai kemampuan dirinya secara

akurat merupakan hal yang sangat penting dalam mengerjakan tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan kepercayaan diri atau keyakinan dirinya dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut, bahkan lebih dari itu mampu meningkatkan prestasinya (hadayani, Isnani, 2011). Sedangkan Menurut (marini dan hamidah 2014). *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengejakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. *self efficacy* juga merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Berdasarkan urain diatas peniliti mengambil. Kesimpulan bahawa *self efficacy* adalah suatu kemampuan seseorang untuk melengkapi tugasnya dan keinginan sehingga menghasilkan suatu hasil yang diinginkannya. Ketika *self efficacy* seseorang terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan berdampak pada Tingkat stress seseorang

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang di pengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di lingkukan tersebut (Rhamadani dan Wartono 2019). Sedangkan Menurut (aryani 2016). Stres adalah sesuatu pasti yang dialami oleh tiap orang. Banyak anak dan remaja mengalami stres belajar, tetapi tidak mengetahui cara mengelola stres yang tepat karena terbatasnya penegetahuan dan pengalaman mereka sehiga banyak yang

gagal dalam studinya salah satu stres yang dialami yaitu stres akademik. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa stress merupakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang baik secara fisik maupun emosional dan ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 9 Padang, disekolah ini penelitian ini dilakukan selama 6 bulan pada tahun ajaran tahun ajaran 2024/2025. pada 24 Juli hingga 9 Desember 2023. Fenomena yang peneliti temukan yaitu terkait kenaikan stres pada siswa yang disebabkan oleh *self efficacy* contohnya berupa siswa yang terlalu memikirkan hasil belajar seperti, siswa yang terlalu ambis atau terlalu yakin untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tetapi, hasil belajar tidak menunjukkan apa yang diinginkan. Berdasarkan penglihatan dan pengamatan peneliti terdapat penyebab stres yang mereka alami dikarenakan tuntutan dari sekolah maupun akademik contohnya berupa tugas yang terlalu banyak sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengontrol stresnya dan tidak yakin akan hasil belajarnya yang menyebabkan siswa mengalami penurunan *self efficacy*.

Guna dilakukannya penelitian ini untuk mencari solusi agar siswa mampu mengelola stres dari tuntutan akademik tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah dugaan bahwa *self efficacy* yang tinggi dengan stres yang dialami siswa. Untuk menguji apakah *self efficacy* ini memiliki hubungan prestasi akademik. Maka peneliti penting untuk

mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dan Kemampuan Mengelola Stres dengan Prestasi Akademik pada Siswa di SMAN 9 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Terdapatnya penyebab stres yang dialami siswa dari tuntutan akademik berupa tugas yang terlalu banyak sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengontrol stresnya.
2. Terdapatnya penurunan *self efficacy* pada siswa yang disebabkan dari tuntutan akademik berupa banyaknya tugas-tugas yang diberikan.
3. Terdapatnya kenaikan stres pada siswa yang disebabkan oleh *self efficacy* contohnya berupa siswa yang terlalu memikirkan hasil belajar seperti, siswa yang terlalu ambis atau terlalu yakin untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkannya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan agar lebih terfokus dan terarah, Maka penelitian membatasi masalah. Melihat Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Kemampuan Mengelola stres dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMAN 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Akademik siswa SMAN 9 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan mengelola Stress terhadap Prestasi Akademik siswa SMAN 9 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan *Self Efficacy* dan mengelola Stres terhadap Prestasi Akademik siswa SMAN 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara *Self Efficacy* dengan Prestasi Akademik pada siswa SMAN 9 Padang
2. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara mengelola Stres terhadap Prestasi Akademik pada siswa SMAN 9 Padang
3. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara *Self Efficacy* dan mengelola Stres terhadap Prestasi Akademik pada siswa SMAN 9 Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambahkan ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan mengelola stres dengan prestasi akademik pada siswa SMAN 9 Padang.

2. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang hubungan antara *self efficacy* pada siswa SMAN 9 Padang.

3. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan mengenai hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan mengelola stres dengan prestasi akademik siswa SMAN 9 Padang.

4. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat sebagai evaluasi baru mengenai siswa-siswi yang masih memiliki *self efficacy* rendah sehingga perlu adanya pengembangan intervensi bagi siswa SMAN 9 Padang. Penelitian ini dapat sebagai evaluasi baru mengenai siswa-siswi yang masih memiliki *self efficacy* rendah sehingga perlu adanya pengembangan intervensi bagi siswa SMAN 9 Padang.